

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR
DI KOTA MAGELANG



Oleh:
Lilo Liorenza
1711700011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

SKRIPSI
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR
DI KOTA MAGELANG



Oleh:
Lilo Liorenza
NIM: 1711700011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Mei 2021

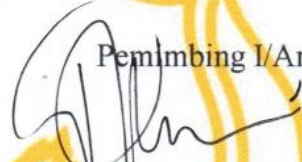
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M. Hum

NIP.195808151980032002/NIDN.0015085806

Pembimbing II/Anggota



Dra. Budi Astuti, M. Hum

NIP.196112301986022001/NIDN.0030126110

Penguji Ahli



Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M. Hum

NIP. 195709091980121001/NIDN009095701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn

NIP.195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Sumber Acuan.



Yogyakarta, 27 Mei 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lilo Liorenza', written over a horizontal line.

Lilo Liorenza

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan segala puji dan syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT telah berikan. Atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar” dengan baik dan lancar. Penulis menulis Tugas Akhir ini untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta.

Menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis dapat menyelesaikan dari Tugas Akhir ini dengan target waktu yang telah ditetapkan. Penulis sadar bahwa Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu dalam memberikan bantuan. Dengan kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran untuk penulis dengan jelas dan detail. Membantu penulis untuk dapat mengerti dengan jelas atas penelitian yang dibuat dari awal sampai Tugas Akhir ini selesai.
2. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah membantu penulis dengan memberikan bimbingan, saran serta arahan untuk menulis Tugas Akhir ini.
3. Ibu Nirmala Candrawati S. Sn selaku koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar serta Pimpinan Sanggar Nirwana. Telah membantu penulis dari awal penulisan sampai selesai serta membimbing penulis dalam penelitian.

Mengajarkan dengan sabar tari Kuntulan Laskar Tidar dari tahun 2013 hingga kini.

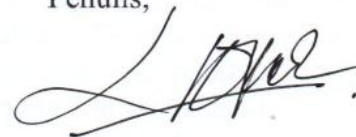
4. Sdr. Puji Haryono S. Sn selaku penata musik tari Kuntulan Laskar Tidar yang telah menjadi narasumber untuk penulis dengan memberikan informasi mengenai musik tari Kuntulan Laskar Tidar.
5. Narasumber Alviorico Herma Desambra Taufik selaku penari tari Kuntulan Laskar Tidar serta Syahrul Huda Imantoro selaku pemain musik tari Kuntulan Laskar Tidar. Telah memberikan informasi mengenai tari Kuntulan Laskar Tidar dan membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Dra. Tutik Winarti, M. Hum, sebagai Dosen Pembimbing Studi, yang telah memberikan bimbingan arahan dan semangat dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku Ketua Jurusan Tari serta ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah memberikan petunjuk bagi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.
8. Orang tua tercinta ibu Retnowati yang telah memberikan dukungan untuk Tugas Akhir ini, serta Alm. bapak Wahyuri yang telah mengajarkan untuk disiplin dan rajin membaca.
9. Kakak kandung tercinta Oski Oskantia dan Yashinta Setiyani yang memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

10. Ibu Dra. Sri Hastuti M. Hum selaku Dosen di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu untuk meminjamkan buku-buku mengenai analisis gerak serta buku analisis tari.
11. Pengurus dan Karyawan dari perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu untuk meminjam serta memberikan informasi mengenai buku yang penulis perlukan.
12. Sandika Priatmoko yang telah membantu penulis dalam mencari buku sejarah dan memberikan informasi mengenai sejarah di Kota Magelang.
13. Teman-teman yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Tugas Akhir ini maupun selama perkuliahan.

Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, semangat dan energi positif yang telah diberikan untuk penulis. Tanpa ada bantuan untuk menulis Tugas Akhir ini, maka tidak dapat menyelesaikan penelitiannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Penulis,



Lilo Liorenza

ANALISIS KOREOGRAFI TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR DI KOTA MAGELANG

Oleh :
Lilo Liorenza
NIM : 1711700011

RINGKASAN

Tari Kuntulan Laskar Tidar diciptakan oleh Nanik Nirmala Candrawati tahun 2010. Sejak tahun 2013 hingga saat ini, tari Kuntulan Laskar Tidar mengalami perkembangan yang besar pada sisi koreografi. Sisi koreografi yang mengalami pengembangan tidak semata-mata hanya pada aspek gerak namun juga pada penggunaan properti, pola lantai, tata rias dan busana, penari serta musik iringan tari memiliki perkembangan-perkembangan setiap saat. Proses membedah tari ini agar dapat mengetahui bentuk koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar di Kota Magelang.

Pada proses membedah tari Kuntulan Laskar Tidar menggunakan pendekatan koreografi untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Pemahaman koreografi yang digunakan yaitu pemahaman koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi pada bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Hadi menjelaskan mengenai pengertian koreografi yang berasal dari bahasa Yunani *choreia* dan *grapho* serta menjelaskan mengenai pendekatan koreografi. Pemahaman koreografi tersebut kemudian dikaitkan dengan landasan berpikir yang disampaikan Janed Adshead pada buku *Dance Analysis: Theory and Practice*. Adshead mengupas sebuah tarian melalui analisis koreografi dengan empat tahapan yaitu *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Kemudian dibantu dengan pemahaman mengenai proses mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi yang dikemukakan oleh M. Dwi Marianto dalam bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam perspektif Quantum*. Proses mendeskripsikan ini untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh namun tidak semata-mata hanya menjelaskan yang dapat dilihat oleh mata tetapi juga mengaitkan aspek satu dengan yang lainnya (*discerning*). Kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk menemukan atau mengungkapkan makna dari objek tarian, sehingga dapat menjelaskan tentang bentuk koreografi dari tari tersebut. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Di sini tahap evaluasi untuk menilai berdasarkan alasan pengalaman, pendapat dan penilaian yang ditemukan dalam bentuk, kualitas, serta makna pentingnya tarian tersebut.

Dari keempat tahapan menganalisis koreografi tari Kuntulan dapat disimpulkan jika tarian tersebut memiliki motif gerak yang dilakukan secara berulang. Pemilihan pola lantai dengan motif gerak yang digunakan tidak hanya untuk menunjang pertunjukan. Pemilihan properti juga dipikirkan dari aspek pertunjukan, dan kenyamanan dari penari yang menggunakan properti tari tersebut. Penentuan jumlah penari menyimbolkan dari 9 lubang pada manusia serta 7 lapisan langit.

Kata Kunci: Analisis, Koreografi, Tari Kuntulan Laskar Tidar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Sumber.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
1. Tahapan pengumpulan data.....	14
a. Observasi.....	14
b. Studi Pustaka.....	14
c. Wawancara.....	15
2. Tahap Analisis Data.....	15
3. Tahap Penulisan Laporan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR.....	17
A. Latar Belakang Tari Kuntulan Laskar Tidar.....	17
B. Koreografer Tari Kuntulan Laskar Tidar.....	28

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI KUNTULAN LASKAR

TIDAR.....	33
A. Komponen Tari Kuntulan Laskar Tidar.....	35
1. Gerak.....	35
2. Penari.....	42
3. Tata Rias dan Busana.....	44
4. Properti Tari.....	66
5. Pola Lantai.....	69
6. Aural Elements.....	71
7. Urutan Penyajian.....	82
B. Analisis Teks/Kebentukan Tari Kuntulan Laskar Tidar.....	90
1. Analisis Gerak.....	91
a. Analisis Bentuk Gerak.....	91
b. Analisis Teknik Gerak.....	110
c. Analisis Gaya Gerak.....	148
2. Analisis Penari.....	149
a. Analisis Jumlah Penari.....	150
b. Analisis <i>Gender</i> dan Postur Tubuh.....	157
3. Analisis Struktur Ruangan.....	161
4. Analisis Struktur Waktu.....	165
5. Analisis Struktur Dramatik.....	167
6. Analisis Tata Teknik Pentas.....	168
a. Analisis Stage Lighting.....	169
b. Analisis Tata Rias dan Busana.....	170
c. Analisis Properti.....	177
C. Evaluasi Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar.....	178
BAB IV KESIMPULAN.....	184
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	188
A. Sumber Tertulis.....	188
B. Narasumber.....	190
C. Discografi.....	190

D. Webtografi.....	191
GLOSARIUM.....	192
LAMPIRAN.....	198



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Struktur tari Kuntulan Laskar Tidar.....	107
Tabel 2. Notasi Laban motif gerak Tusuk Kipas.....	113
Tabel 3. Analisis gerak berdasarkan kualitas <i>effort</i> dan <i>shape</i> beserta simbolnya pada motif gerak Tusuk Kipas.....	129
Tabel 4. Notasi Laban motif gerak Hoyog Kipas.....	131
Tabel 5. Analisis gerak berdasarkan kualitas <i>effort</i> dan <i>shape</i> beserta simbolnya pada motif gerak Hoyog Kipas.....	139
Tabel 6. Notasi Laban gerak Kuntulan.....	140
Tabel 7. Analisis gerak berdasarkan kualitas <i>effort</i> dan <i>shape</i> berserta simbolnya pada motif gerak Kuntulan.....	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Salah satu formasi saat frase gerak Ombak Banyu pada tari Kuntulan Laskar Tidar dipetik atau <i>screenshot</i> dari video di <i>channel YouTube</i> Taman Budaya Jawa Tengah.	22
Gambar 2. Rumah penangkapan Pangeran Diponegoro, kini menjadi museum Pangeran Diponegoro.....	24
Gambar 3. Tampak dari dekat Museum Pangeran Diponegoro yang sedang mengalami renovasi.....	24
Gambar 4. Peneliti berfoto bersama koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar.....	29
Gambar 5. Kostum tari Kuntulan Laskar Tidar, dikenakan oleh Karina, anggota Sanggar Nirwana.....	44
Gambar 6. Kerudung Putih pada penari wanita.....	45
Gambar 7. Ciput Putih yang digunakan penari wanita.....	46
Gambar 8. Baju putih yang digunakan oleh penari wanita.....	47
Gambar 9. Celana Putih Emas yang digunakan oleh penari wanita.....	48
Gambar 10. Kuntulan atau Iket Kuntul penari wanita.....	49
Gambar 11. Kace yang digunakan oleh penari wanita.....	50
Gambar 12. Pangkat yang digunakan oleh penari wanita.....	51
Gambar 13. Kain jarik yang digunakan oleh penari wanita.....	52
Gambar 14. Sabuk Emas yang digunakan oleh penari wanita.....	53
Gambar 15. Sepatu Emas yang digunakan oleh penari wanita.....	54
Gambar 16. Kaos kaki pada kostum tari Kuntulan Laskar Tidar.....	54
Gambar 17. Tata rias dan busana tari Kuntulan Laskar Tidar pada penari pria yang dipakai oleh Alviorico.....	55
Gambar 18. Iket Kepala yang digunakan oleh penari pria.....	56
Gambar 19. Kerudung Putih yang digunakan oleh penari pria.....	56
Gambar 20. Kupluk yang digunakan oleh penari pria.....	57

Gambar 21. Baju Putih pada penari pria.....	58
Gambar 22. Pangkat yang digunakan oleh penari pria.....	59
Gambar 23. Sabuk Emas Besar yang digunakan oleh penari pria.....	60
Gambar 24. Celana Putih yang digunakan oleh penari pria.....	60
Gambar 25. Slem pang yang digunakan penari pria.....	61
Gambar 26. Bara Samir yang digunakan oleh penari pria.....	62
Gambar 27. Gelang Emas yang digunakan oleh penari pria.....	63
Gambar 28. Jarik yang digunakan oleh penari pria.....	63
Gambar 29. Sepatu Emas yang digunakan penari pria.....	64
Gambar 30. Tata Rias yang digunakan oleh penari wanita.....	65
Gambar 31. Tata rias yang digunakan oleh penari pria.....	66
Gambar 32. Kipas yang digunakan oleh penari wanita.....	67
Gambar 33. Tongkat yang digunakan oleh penari pria.....	68
Gambar 34. Tongkat bendera merah dan kuning yang digunakan oleh penari wanita pada akhir tarian.....	69
Gambar 35. Pola lantai penari wanita membentuk kerucut.....	70
Gambar 36. Pola lantai penari wanita membentuk garis horizontal.....	70
Gambar 37. Pola lantai membentuk 2 garis vertikal.....	71
Gambar 38. Pola lantai penari wanita membentuk 2 garis vertikal dan penari pria membentuk garis horizontal.....	71
Gambar 39. Pola lantai penari wanita membentuk garis diagonal dengan arah hadap yang berbeda.....	71
Gambar 40. Salah satu syair pada musik tari Kuntulan Laskar Tidar.....	74
Gambar 41. Saron yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar.....	76
Gambar 42. Rebana yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar.....	76
Gambar 43. Snare drum dan tamborin.....	77
Gambar 44. Bendhe yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar.....	78
Gambar 45. Demung yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar.....	79

Gambar 46. Kendhang yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar,.....	80
Gambar 47. Jidor yang digunakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar,.....	81
Gambar 48. Pola lantai pada gerakan bersama oleh kesebelas penari.....	152
Gambar 49. Pola lantai melingkar oleh penari wanita.....	153
Gambar 50. Pola lantai saat bergerak dengan motif canon.....	155
Gambar 51. Skema arena stage.....	163
Gambar 52. Skema pada saat bagian introduksi saat pertama kali tarian dimulai.....	163
Gambar 53. Skema saat penari pria membuka, sehingga penari wanita muncul dari belakang. 3 penari wanita mulai memasuki arena stage.....	164
Gambar 54. Skema saat keenam penari wanita sudah memasuki arena stage.....	164
Gambar 55. Skema saat penari pria akan keluar dari arena stage.....	165
Gambar 56. Penggunaan general light pada pementasan tari Kuntulan Laskar Tidar, dipetik atau <i>screenshot</i> dari video di channel YouTube Taman Budaya Jawa Tengah.....	169
Gambar 57. <i>Black out</i> pada akhir tarian dipetik atau <i>screenshot</i> dari video di <i>channel YouTube</i> Taman Budaya Jawa Tengah.....	170
Gambar 58. Posisi saat pemegangan tongkat berbendera oleh penari wanita, dipetik atau <i>screenshot</i> dari video di <i>channel</i> <i>YouTube</i> Taman Budaya Jawa Tengah.....	178
Gambar 59. Sikap badan <i>ndegeg</i> dengan posisi kaki kuda-kuda yang dilakukan oleh sekelompok penari wanita yang mengikuti latihan tari di SMK Citra Medika Kota Magelang.....	198
Gambar 60. Sikap saat langkah tegap yang dilakukan oleh sekelompok penari wanita yang mengikuti latihan tari di SMK Citra Medika Kota Magelang.....	198

Gambar 61. Sikap tangan pegang kipas dan menthenteng yang dilakukan oleh sekelompok penari wanita saat mengikuti latihan tari di SMK Citra Medika Kota Magelang.....	199
Gambar 62. Sikap berdiri dengan kaki kanan maju ke depan dan tangan menthenteng yang dilakukan oleh sekelompok penari wanita saat melakukan latihan di SMK Citra Medika Kota Magelang.....	199
Gambar 63. Sikap <i>mendhak</i> dengan posisi tangan kanan lurus ke depan yang dilakukan oleh 2 orang penari wanita saat melakukan latihan di SMK Citra Medika Kota Magelang.....	200
Gambar 64. Seluruh peserta latihan duduk bersama membahas dari keselarasan musik tari dengan gerakan tari yang dilakukan saat latihan berakhir.....	200
Gambar 65. Seluruh peserta latihan sedang duduk bersama membahas untuk melakukan briefing untuk persiapan pementasan, pembahasan ini dilakukan setelah latihan berakhir.....	201
Gambar 66. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Magelang.....	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari kerakyatan merupakan salah satu jenis tarian yang ada di Indonesia. Kesenian yang berkembang pada masyarakat di luar lingkungan keraton ini biasanya memiliki motif gerak yang sederhana serta dilakukan berulang dalam rangkaian tarinya. Gerak yang sederhana memiliki maksud jika gerak yang digunakan memiliki sedikit pengembangan pada sisi gerak. Beberapa kesenian rakyat menggunakan sesaji, kemudian ada saat-saat para penari mengalami *trance* atau lebih dikenal dengan kerasukan. Saat penari mengalami kerasukan biasanya para penari melakukan gerakan-gerakan yang tidak terkendali. Keadaan kerasukan tersebut dilakukan walaupun intensitasnya berbeda-beda pada setiap penari, karena ada beberapa penari yang dicambuk lebih keras dibandingkan penari lain, memakan pecahan kaca, beberapa orang di antara penari yang tidak mengalami kerasukan sama sekali.¹ Tari kerakyatan yang menggunakan sesaji dan adanya keadaan kerasukan tersebut yaitu Jathilan. Jathilan atau jaranan bukan satu-satunya tarian kerasukan yang menjadi ciri khas dari kerasukan, namun hal yang lazim dijumpai dalam kehidupan.²

Magelang memiliki berbagai kebudayaan yang berkembang. Magelang berada di Provinsi Jawa Tengah. Magelang dibagi menjadi 2 daerah yaitu

¹Clifford Greetz, 2013, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* (terjemahan Aswab Mahasini, Bur Rasuanto, Moh. Zaki). Depok: Komunitas Bambu. pp.428-429.

²Clifford Greetz, 2013, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* (terjemahan Aswab Mahasini, Bur Rasuanto, Moh. Zaki). Depok: Komunitas Bambu. p. 429.

Kabupaten Magelang dan Kota Magelang. Kabupaten Magelang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di bagian Utara. Pada bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten. Pada bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Temanggung. Kota Magelang merupakan sebuah kota kecil yang dikelilingi oleh daerah Kabupaten Magelang. Banyak kesenian tradisional yang berkembang di Magelang. Dalam bidang tari sering dijumpai kesenian rakyat maupun tari kreasi baru. Banyak sanggar-sanggar tari yang mulai berkembang di Magelang. Kesenian rakyat banyak yang berkembang di daerah-daerah Kabupaten Magelang, sedangkan tari kreasi baru banyak berkembang di Kota Magelang. Hal ini dikarenakan masyarakat di perdesaan lebih menyukai kesenian rakyat dan sedangkan pada Kota Magelang lebih berkembang pada sanggar tari kreasi baru. Y. Sumandyo Hadi mengungkapkan perkembangan tari kerakyatan ini banyak pada daerah perdesaan, dan disebut dengan “tarian rakyat”.³ Pendapat tersebut menjelaskan jika kesenian-kesenian rakyat yang berkembang di daerah perdesaan. Begitu pula dengan kesenian rakyat pada daerah Magelang berkembang pada masyarakat perdesaan. Salah satu kesenian rakyat yang masih sering dijumpai di Magelang yaitu tari Kuntulan. Biasanya tari Kuntulan dipentaskan atau dipertunjukkan pada saat memperingati hari-hari besar agama Islam.

³ Y. Sumandyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, p. 15

Tari Kuntulan merupakan salah satu kebudayaan yang berkembang di kalangan Santri. Hal ini dapat terlihat dari setiap pertunjukan tari Kuntulan menggunakan syair-syair yang dijumpai dalam agama Islam seperti *sholawat*. Kemudian terdapat penggunaan alat musik rebana juga menambah unsur dari kebudayaan yang berkembang di kalangan Santri.

Adanya tari Kuntulan yang berkembang di Magelang menarik perhatian oleh N. Nirmala Candrawati, kemudian pada tahun 2010 diciptakanlah tari Kuntulan Laskar Tidar. Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan satu bentuk tari pengembangan dari tari Kuntulan. Tarian ini menjadi sebuah tarian yang melekat pada Kota Magelang. Judul tarian ini dapat diartikan “Laskar” yang berarti prajurit dan “Tidar” menunjukkan sebuah identitas yang mengacu pada sesuatu yang berasal dari Magelang. Kata “Tidar” ini juga merupakan nama sebuah bukit yang berada di Kota Magelang yang sering disebut dengan Bukit Tidar.⁴ Lalu dapat diartikan tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan prajurit dari Bukit Tidar Magelang atau sekelompok burung kuntul yang berasal dari Magelang. Sejarah Pangeran Diponegoro yang kuat di Magelang khususnya di Kota Magelang ini menjadi inspirasi untuk tari Kuntulan Laskar Tidar. Semangat yang tidak padam dalam melawan pihak penjajah, hal ini menarik perhatian koreografer yaitu N. Nanik Nirmala Candrawati untuk menjadikan sumber ide penciptaan tari.

Nanik Nirmala Candrawati merupakan salah satu seniman lulusan dari Prodi Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Nirmala lahir dan tumbuh besar di lingkungan militer yang berada di Kota Magelang. Terbiasa dengan

⁴ Wawancara dengan N. Nirmala Candrawati, (50 tahun), Koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar di Sanggar Nirwana, pada tanggal 14 April 2021, pukul 13.25 WIB.

lingkungan kehidupan militer yang tegas serta kebiasaan-kebiasaan dalam keseharian, berdampak pada kualitas tari yang diciptakan. Pada sisi lain, Magelang salah satu tempat yang memiliki sebuah sekolah pendidikan TNI Angkatan Darat dan Sekolah Perwira Prajurit Karier TNI (Sepa PK TNI) yang sering disebut dengan Akademi Militer. Prajurit-prajurit militer ini memiliki kedisiplinan tinggi terutama dalam baris berbaris. Prajurit militer juga memiliki upacara khusus untuk melepas masa lajang, upacara tersebut disebut dengan upacara Pedang Pora. Beberapa hal yang berkaitan dengan kemiliteran ini membuat tari Kuntulan Laskar Tidar mengadaptasi dari sisi-sisi militer dalam gerakannya. Kualitas gerak yang tegas dan patah-patah seperti prajurit militer dalam melakukan baris berbaris menjadi ciri khas tarian ini.

Tari Kuntulan dan tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan tarian yang berbeda. Walau memiliki nama yang hampir sama pada kata “Kuntulan”. Tari Kuntulan sudah ada jauh sebelum adanya tari Kuntulan Laskar Tidar. Tari Kuntulan yang lebih berfungsi sebagai media untuk penyebaran agama Islam sedangkan tari Kuntulan Laskar Tidar lebih untuk seni pertunjukan saja. Memiliki akar pijak yang sama tidak menjadikan kedua tarian ini memiliki pola penyajian yang sama juga. Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki jenis motif gerak yang banyak, walau beberapa motif gerak dilakukan secara berulang. Tarian ini memiliki gerak yang spesifik dan unik yang membedakan dengan tari Kuntulan lainnya. Pemilihan penari pria dan wanita pada koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar ini membuat sangat berbeda dari tari sebelumnya. Penari pria memiliki gerak yang berbeda dari penari wanita dan berbeda pula dalam pengolahan

properti tongkat yang digunakan. Pola lantai dengan motif gerak yang beragam membuat tarian ini terlihat sangat gesit pada sisi penari. Kualitas gerak patah-patah namun terdapat juga kualitas gerak mengayun menambah tegas pada penari namun tidak meninggalkan sisi lembut penari.

Terdapat hal yang menarik dari pementasan tari Kuntulan Laskar Tidar yaitu terdapat penokohan di akhir tarian. Tokoh yang diambil yaitu Pangeran Diponegoro. Setiap aspek koreografi dalam tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki kekhasan yang menarik untuk ditelusuri. Tari kreasi baru hidup dan berkembang dalam masyarakat perkotaan dan masyarakat menengah ke atas. Perkembangan ini memiliki tujuan untuk kebebasan kreatif dan inovatif.⁵ Adanya pemahaman tentang tari kreasi tersebut, dapat dipahami jika tari kreasi baru merupakan sebuah proses kreatif dan inovatif yang berkembang pada masyarakat di perkotaan. Kemudian melihat dari tari Kuntulan Laskar Tidar berkembang di Kota Magelang juga termasuk dalam tari kreasi baru. Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan tarian kreasi baru dengan bentuk tari kelompok. Sesuai dengan namanya yang menggunakan kata laskar. Tarian ini ditarikan lebih dari 5 orang, tidak jarang ditarikan dengan jumlah 100 orang penari namun tetap mengikuti aspek-aspek dari koreografi kelompok.

Dari segi koreografi, tari Kuntulan Laskar Tidar dengan tari Kuntulan yang berkembang di Magelang memiliki perbedaan. Pengolahan ruang, waktu dan tenaga dalam koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar tampak lebih bervariasi. Pengelolaan pada komponen tari seperti gerak, penari, tata rias & busana, properti,

⁵ Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi : Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2017, p.

pola lantai, serta *aural element* yang menyusun menjadi sebuah satu kesatuan bentuk koreografi. Pada sisi lain tari Kuntulan Laskar Tidar terlihat memiliki perkembangan yang cukup jelas dari sisi koreografinya. Jika dilihat selama perjalanan tari Kuntulan Laskar Tidar dari tahun 2013 hingga kini pada sisi koreografi dari tarian ini yang memiliki perkembangan yang besar. Pada penggunaan properti gerak, pola lantai, tata rias dan busana, penari serta musik iringan tari memiliki perkembangan-perkembangan setiap saat. Adanya penambahan dengan pengalaman empiris dengan mengikuti perkembangan tari Kuntulan Laskar Tidar sejak tahun 2013 membuat tarian ini menjadi menarik untuk diteliti pada aspek koreografinya.

B. Rumusan Masalah

Dari Paparan fenomena tari Kuntulan Laskar Tidar, dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu:

Bagaimana bentuk koreografi dari tari Kuntulan Laskar Tidar di Kota Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bentuk koreografi dari tari Kuntulan Laskar Tidar di Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tari Kuntulan Laskar Tidar ini diharapkan akan memberi manfaat untuk para pembacanya. Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dengan penelitian ini menambah wawasan mengenai analisis tari melalui konsep analisis tari yang dikemukakan oleh Janed Adshead.
2. Diharapkan hasil kajian ini dapat dijadikan acuan untuk peningkatan penelitian tentang tari Kuntulan terutama pada tari Kuntulan Laskar Tidar.
3. Diharapkan dengan hasil penelitian ini wawasan masyarakat akan seni tari terutama tentang bentuk koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar semakin bertambah.
4. Diharapkan hasil kajian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan dalam kesenian di Kota Magelang.
5. Diharapkan tari Kuntulan Laskar Tidar mendapatkan banyak apresiasi oleh masyarakat secara visual maupun tulisan.

E. Tinjauan Sumber

Pada proses penelitian ini membutuhkan beberapa buku sumber acuan. Buku sumber acuan ini berguna sebagai tuntunan dalam meneliti. Terdapat buku-buku lain yang digunakan oleh dalam meneliti tari Kuntulan Laskar Tidar. Buku-buku yang akan membantu dalam menganalisis koreografi dari tari Kuntulan Laskar Tidar, antara lain :

LA Merry. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* (terjemahan dari Soedarsono). Yogyakarta: Legaligo. Pemilihan buku ini sebagai buku sumber acuan karena buku ini menjelaskan tentang dasar dalam menyusun tari. Dalam

buku ini dipaparkan tentang desain lantai, desain atas, gerak dan sebagiannya. Buku ini dirasa cocok karena berisikan penjelasan-penjelasan yang detail tentang elemen-elemen dasar dari komposisi tari. Pada penelitian ini membutuhkan buku karena dalam menganalisis koreografi nantinya dibutuhkan informasi-informasi berkaitan dengan elemen dasar dalam menyusun sebuah tarian.

Janed Adshead. 1988. *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd. Pemilihan buku ini menjadi salah satu buku sumber acuan dikarenakan dalam buku ini menjelaskan cara menganalisis sebuah tari. Mulai dari *describing, discerning, interpreting*, dan *evaluating*. Buku ini sangat membantu dalam melakukan penelitian melalui pendekatan koreografi. Buku ini akan menjadi buku sumber acuan untuk teori pendekatan penyelesaian masalah penelitian. Pada proses menganalisis koreografi nantinya, kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adshead akan diperkuat dengan pemahaman tentang proses kritik seni yang ditulis oleh Marianto pada bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Marianto menjelaskan jika pada proses kritik seni melalui 4 tahapan yaitu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi. Bahwasanya dalam pemahaman konsep menganalisis dapat dipahami sebagai proses penelaahan, penguraian bagian-bagiannya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Tahapan menganalisis dalam Marianto dapat disejajarkan dengan tahapan *describing-discerning* dalam Adshead.

Y. Sumandyo Hadi. 2017. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. Buku ini memiliki penjelasan tentang dasar-dasar koreografi. Pada

bab 3, dijelaskan mengenai koreografi kelompok. Koreografi atau komposisi kelompok dapat dianalogikan sebagai sebuah pertunjukan orkes simponi yang terdiri dari beberapa pemain dengan instrumen sendiri-sendiri.⁶ Tari Kuntulan Laskar Tidar yang merupakan tari yang berjenis kelompok dapat dijelaskan melalui buku tersebut. Penjelasan mengenai koreografi kelompok yang sangat detail serta dilengkapi gambar ilustrasi memudahkan penulis untuk meneliti koreografinya. Dalam meneliti koreografi suatu tarian kelompok, perlu memahami dan harus mengerti tentang koreografi kelompok. Buku ini dinilai cocok dengan topik analisis koreografi. Hal ini dikarenakan dalam koreografi terdapat aspek-aspek koreografi yang digunakan.

Y. Sumandyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pub. Buku ini dirasa cocok untuk membantu dalam meneliti objeknya. Buku ini menjelaskan tentang kajian secara tekstual dan kontekstual, sehingga dengan buku ini dapat digunakan dalam menjelaskan dari aspek-aspek pada tari Kuntulan Laskar Tidar dengan lebih lengkap. Seperti menganalisis koreografi, bentuk gerak yang merupakan kajian secara tekstual, sedangkan secara kontekstual bisa berupa fenomena tari yang dihubungkan dalam pendidikan atau wisata. Buku ini juga berisikan banyak hal-hal yang berkaitan dengan seni tari di Indonesia. Penggunaan buku ini mempermudah dengan adanya informasi tentang seni tari sehingga dapat lebih memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan tari.

⁶ Y. Sumandyo Hadi, 2017, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, p. 81.

Jacqueline Smith. 1985. *Dance Composition Guide for Teacher* (terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI YOGYAKARTA. Buku ini menjelaskan tentang dasar komposisi tari. Dasar komposisi tari ini berisikan segala aspek pada tari yang diperlukan dalam mengomposisi sebuah tari. Penjelasan-penjelasan mengenai aspek-aspek tari ini tentu saja dapat digunakan dalam membantu menganalisis sebuah tari. Penjelasan seperti metode konstruksi tari pada motif komposisi kelompok, motif, pengembangan dan variasi, serta penjelasan mengenai aspek ruang dan waktu pada komposisi tari. Buku yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto ini memiliki banyak informasi mengenai koreografi. Buku ini dinilai cocok untuk membantu dalam menyusun data hasil penelitian.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan landasan teori akan digunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan penelitian yang muncul. Penelitian tari Kuntulan Laskar Tidar ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melihat objek sebagai teks. Dalam penelitian kualitatif, tari dipandang sebagai bentuk fisik atau teks yang kemudian dianalisis secara koreografis, struktural, maupun simbolik dari keberadaannya.⁷ Maksudnya suatu bentuk tari akan dianalisis berdasarkan dari sisi koreografi, struktur, maupun simbol yang hadir di dalamnya. Hal ini menjelaskan jika sebuah tari dapat dipandang secara teks dan konteksnya. Tari Kuntulan Laskar Tidar tidak lepas dari unsur-unsur koreografi di

⁷ Y. Sumandyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p. 21

dalamnya. Penguraian gerak ke dalam berbagai komponen atau unsur koreografi untuk dideskripsikan, kemudian dianalisis untuk menguraikan secara ilmiah, sehingga pendekatan koreografi dinilai cocok untuk membantu dalam melakukan penelitian. Pendekatan koreografi nantinya akan melihat pada aspek-aspek yang terdapat dalam koreografi. Analisis koreografi digunakan dalam penelitiannya dikarenakan dengan analisis koreografi akan dapat lebih berfokus pada aspek yang membangun sebuah koreografi.

Meminjam dari pemahaman koreografi yang dikemukakan Y. Sumandyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* yang berisikan penjelasan mengenai proses koreografi hingga koreografi menjadi sebuah produk. Bahwasanya pemahaman Hadi menjelaskan pengertian koreografi berasal dari 2 kata Yunani *choreia* dan *grapho* yang digabungkan memiliki arti “catatan tarian masal” atau kelompok.⁸ Kemudian Hadi juga menjelaskan menjelaskan pengertian konsep dari koreografi yang merupakan proses dari perencanaan, penyeleksian, sampai tahap pembentukan.⁹ Pemahaman tersebut kemudian dikaitkan dengan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adshead mengenai analisis tari. Adshead menuturkan dalam bukunya jika tarian dibuat dengan memanipulasi komponen yang dibuat secara terpisah, elemen dasar ini disusun dan dirancang untuk menciptakan menjadi sebuah hubungan yang dikenal dengan

⁸ Y. Sumandiyo Hadi, 2017, *Koreografi : Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, p. 1.

⁹ Y. Sumandiyo Hadi, 2017, *Koreografi : Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, p. 1.

tarian.¹⁰ Pemahaman yang dikemukakan oleh Adshead ini menjelaskan jika sebuah tarian disusun dan dirancang dengan elemen-elemen dasarnya. Elemen ini merupakan komponen yang menyusun sebuah tarian sehingga menjadi sebuah satu kesatuan. Pendapat yang dikemukakan oleh Adshead jika tari dapat dipahami oleh aktivitas penafsiran, hal ini kemudian dapat terlihat atas ciri-ciri pada karakteristik dan kualitas serta makna berasal darinya. Atas dasar kesadaran pada dasar komponen, bentuk dan penafsirannya dapat dimungkinkan untuk mengevaluasi tarian tersebut.¹¹ Meminjam dari pemahaman Adshead, jika sebuah tari dapat dipahami dengan aktivitas menafsirkan yang menuntut kemungkinan adanya kesadaran atas komponen dasar, bentuk dan penafsirannya yang dapat melihat ciri karakteristik dan kualitas serta makna dalam tari tersebut. Sebuah tari dibentuk atau disusun dengan komponen dasar yang kemudian komponen tersebut dapat memperlihatkan ciri karakteristik dan kualitas serta makna yang terkandung. Melalui penafsiran dapat ditarik sebuah garis yang kemudian menjadi hasil evaluasi dari tarian tersebut.

Menggunakan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adshead dalam bukunya yang berjudul *Dance Analysis: Theory and Practice* dijelaskan cara menganalisis dengan pendekatan koreografi. Di mulai dari *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Buku ini menjelaskan 2 bagian utama dalam menganalisis tarian yaitu mengartikulasikan struktur konseptual menganalisis tari dengan cara mendeskripsikan komponen tarian, membedakan bentuknya,

¹⁰Janed Adshead, 1988, *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 110.

¹¹Janed Adshead, 1988, *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 110.

menafsirkan dan mengevaluasi. Bagian selanjutnya yaitu analisis tari dalam penerapan bagan pada contoh tari sebagai seni.¹² Kemudian diputuskan untuk meminjam pemahaman dari kerangka berpikir analisis tari yang dikemukakan oleh Adshead untuk menjawab dari permasalahan yang ditemukan yaitu bentuk koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar. Kerangka berpikir yang dikemukakan Adshead diperkuat dengan pemahaman tentang proses kritik seni melalui tahapan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi oleh Marianto dalam bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Selanjutnya dalam paparan analisis digunakan istilah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi.

Tahap analisa dimulai dengan mendeskripsikan secara rinci komponen tari yang ada pada Tari Kuntulan Laskar Tidar. Saat proses dari mendeskripsikan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tidak cukup hanya menjelaskan yang langsung dilihat oleh mata, namun perlu mengaitkan satu aspek dengan aspek lainnya (*discerning*), dan proses ini dapat dikatakan sebagai menganalisis data. Mengurai, memilah bagian-bagian, menelusuri saling keterkaitannya, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh. Kajian terhadap objek analisis juga menyertakan tahap interpretasi atas proses analisis yang dilakukan, hingga pada akhirnya dapat memberikan evaluasi sebagai hasil akhir analisa.

¹²Janed Adshead, 1988, *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd, p. 1.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam penelitian. Dengan metode yang tepat akan mempermudah penelitian, dari pengumpulan data hingga hasil analisis dan penulisannya dalam laporan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Tahapan pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi atau ikut serta melihat objek yang akan diteliti. Proses observasi ini akan dilakukan secara langsung atau tidak langsung ikut serta dalam pertunjukan Tari Kuntulan Laskar Tidar. Dapat dalam bentuk menjadi penari maupun ikut serta menjadi bagian dari pertunjukan tari tersebut.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka ini berupa mencari data tertulis yang berasal dari buku maupun hasil penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Buku-buku yang diperoleh dari peminjaman di perpustakaan Institut Seni Indonesia seperti buku pengetahuan dan metode penelitian yang berkaitan dengan seni terutama pada seni tari. Terdapat juga buku yang dapat dipinjam melalui aplikasi perangkat lunak (*Apps* atau *Applications*) dari Perpustakaan Nasional seperti buku wawasan yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian. Buku-buku milik pribadi yang berkaitan dengan penelitian juga digunakan untuk membantu mendeskripsikan maupun menganalisis dari masalah penelitian yang ditemukan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai narasumber. Narasumber pada penelitian ini merupakan orang yang berhubungan langsung dengan tari Kuntulan Laskar Tidar. Wawancara akan dilakukan langsung kepada:

- 1) Nirmala Candrawati S.Sn., koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar
- 2) Puji Haryono S.Sn, seniman di Magelang sebagai salah satu penata musik tari Kuntulan Laskar Tidar.
- 3) Syahrul Huda Imantoro, salah seorang pemain musik tari Kuntulan Laskar Tidar yang masih aktif
- 4) Alviorico Herma Desambra Taufik, salah satu penari pria tari Kuntulan Laskar Tidar

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan secara detail dengan tambahan interpretasi saat mendeskripsikan. Kemudian setelah semua data dijelaskan secara rinci dapat dianalisis secara teks/kebentukan dan tetap disertai dengan hasil interpretasi. Kemudian menghasilkan data hasil analisis yang kemudian dapat dievaluasi dengan mengaitkan dari hasil interpretasinya. Hasil evaluasi akan menghasilkan jawaban dari masalah yang ditemukan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini akan berisikan tentang urutan dari hasil pemilahan dan analisis data. Berikut kerangka dari penulisan laporan:

BAB I. PENDAHULUAN berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

BAB II TINJAUAN UMUM TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR berisikan latar belakang tari Kuntulan Laskar Tidar, dan koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar.

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR berisikan komponen tari Kuntulan Laskar Tidar (terdiri dari gerak, penari, tata rias dan busana, properti tari, pola lantai, *aural elements*, dan urutan penyajian), analisis teks/kebentukan tari Kuntulan Laskar Tidar (terdiri dari analisis gerak (analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, dan analisis gaya gerak), analisis penari (analisis jumlah penari, serta analisis gender dan postur tubuh), analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, dan analisis tata teknik pentas (analisis *stage lighting*, analisis tata rias dan busana serta analisis properti) dan evaluasi koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar.

BAB IV KESIMPULAN.